

ANALISIS PERMINTAAN DAGING SAPI DI KABUPATEN JEMBER

Moch Herdi Hidayatullah
herdihidayatullah13@gmail.com
Universitas Muhammadiyah
Jember

Fefi Nurdiana Widjayanti
Fefinurdiana@unmuhjember.ac.id
Universitas Muhammadiyah
Jember

Nurul Fathiah Fauzi
nurul.fauzi@unmuhjember.ac.id
Universitas Muhammadiyah
Jember

ABSTRACT

The beef that consumers want is meat that suits the needs and desires of consumers so that the attributes inherent in beef are important for producers to pay attention to from the supply to the marketing process. This research aims to determine the factors that influence demand for beef in Jember Regency and to calculate the elasticity of beef in Jember Regency due to price, income and cross-elasticity of demand due to the price of chicken meat. This research is descriptive with locations at traditional markets in various sub-districts including Panti, Jelbuk, Silo, Ledokombo, Ambulu, Tempurejo, Sumberbaru, Kencong, Sumpersari, Kaliwates and Patrang sub-districts, Jember Regency, East Java Province. Sampling used the incidental sampling method with a total of 100 respondents. Data collection was carried out through observation, interviews and questionnaires among beef consumers in Jember Regency. Data analysis used multiple linear regression analysis using Eviews 9.0 software. From the research results it can be concluded that the price of beef, income, number of family members, and tastes have a significant influence on demand for beef, while the price of chicken meat and age do not have a significant influence on demand for beef in Jember Regency and the elasticity of demand for beef shows that price elasticity the demand for beef is 6.051298, meaning that the demand for beef is elastic. Meanwhile, the cross elasticity is -0.164605, which shows that chicken meat can be categorized as a substitute for beef.

Keywords ; *beef demand and cross elasticity of demand.*

1. PENDAHULUAN

Daging sapi adalah bahan pangan yang sangat bermanfaat bagi manusia karena banyak mengandung zat-zat makanan yang dibutuhkan oleh manusia. Zat-zat makanan tersebut adalah protein, karbohidrat, lemak, mineral, vitamin, dan air. Daging yang berkualitas baik memberikan dampak yang sangat berharga bagi jaminan kesehatan masyarakat dan tidak pula memberikan dampak negatif bagi masyarakat yang mengkonsumsinya. Daging sapi yang diinginkan konsumen adalah daging yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen sehingga atribut yang melekat pada daging sapi menjadi penting untuk diperhatikan oleh

produsen mulai dari penyediaan sampai proses pemasarannya. Atribut merupakan faktor-faktor yang dipertimbangkan konsumen dalam mengambil keputusan tentang pembelian suatu merek ataupun kategori produk, yang melekat pada produk atau menjadi bagian dari produk itu sendiri (Simamora, 2015).

Berdasarkan standar kebutuhan daging sapi di Indonesia, diketahui bahwa tingkat konsumsi masyarakat Indonesia masih jauh di bawah standar yaitu hanya 2,2 kg per kapita per tahun sedangkan di negara-negara lain seperti di Malaysia konsumsi daging mencapai 15 kg per kapita per tahun, Brazil 40 kg per kapita per tahun sementara Filipina mencapai 7 kg per tahun,

dan Argentina jauh lebih tinggi dengan 55kg per kapita per tahun. Hal ini dikarenakan harga daging yang selalu mengalami kenaikan, perubahan pola konsumsi serta tingkat pendapatan masyarakat yang rendah (Dyah, 2015).

Konsumsi daging sapi dan kerbau di Indonesia diperkirakan sebesar 696.960 Ton pada 2021. Jawa Timur menjadi provinsi dengan konsumsi daging sapi dan Kerbau terbesar nasional, yakni 153.690 ton. Konsumsi daging masyarakat Indonesia banyak yang berasal dari sapi dan kerbau. Menurut data Badan

Pusat Statistik (BPS), jumlahnya mencapai 696.960 ton pada 2021. Jika dirinci berdasarkan pulaunya, maka konsumsi daging sapi dan kerbau paling banyak di Pulau Jawa, yakni 476.070 ton. Sumatera menempati urutan kedua dengan konsumsi daging sapi dan kerbau sebanyak 108.710 ribu ton. Adapun menurut provinsinya, konsumsi daging sapi dan kerbau paling banyak di Jawa Timur sebesar 153.690 ton. Posisinya diikuti Jawa Barat dengan konsumsi daging sapi dan kerbau sebanyak 153.200 ton (Rizaty, 2022).

Tabel 1: Produksi Daging Sapi Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur 2017 -2021

No	Kabupaten/Kota	Produksi Daging Sapi menurut Provinsi (Ton)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Pacitan	1.017.566	1.330.983	1.644.400	1.957.817	2.271.234
2	Ponorogo	2.047.430	1.752.902	1.458.374	1.163.846	1.169.318
3	Trenggalek	1.225.929	1.370.580	1.515.231	1.659.882	1.804.533
4	Tulungagung	6.082.841	5.798.490	5.514.139	5.229.788	4.945.437
5	Blitar	811.520	1.035.080	1.258.640	1.482.200	1.705.760
6	Kediri	3.114.290	3.352.709	3.591.128	3.829.547	4.067.966
7	Malang	4.455.243	4.447.040	4.438.837	4.430.634	4.422.431
8	Lumajang	3.015.500	2.837.196	2.658.892	2.480.588	2.302.284
9	Jember	2.570.931	2.413.970	2.557.009	2.100.048	1.943.087
10	Banyuwangi	2.681.085	3.079.776	3.478.467	3.877.158	4.275.849
11	Bondowoso	1.701.409	1.427.038	1.152.667	1.178.296	1.103.925
12	Situbondo	1.839.801	1.902.741	1.965.681	2.028.621	2.091.561
13	Probolinggo	2.225.216	1.840.545	1.455.874	1.071.203	1.186.532
14	Pasuruan	2.526.712	2.574.530	2.622.348	2.670.166	2.717.984
15	Sidoarjo	6.833.840	7.522.583	8.211.326	8.900.069	9.588.812
16	Mojokerto	696.911	885.408	1.073.905	1.262.402	1.450.899
17	Jombang	3.510.960	3.595.568	3.680.176	3.764.784	3.849.392
18	Nganjuk	921.320	771.295	821.270	871.245	821.220
19	Madiun	1.690.495	1.627.448	1.564.401	1.501.354	1.638.307
20	Magetan	982.461	1.131.911	1.281.361	1.130.811	1.180.261
21	Ngawi	800.946	814.887	828.828	842.769	856.710
22	Bojonegoro	2.019.856	2.475.123	2.930.390	2.385.657	2.840.924
23	Tuban	6.456.875	4.123.045	4.789.215	4.544.615	5.878.445
24	Lamongan	4.600.619	4.786.167	4.971.715	5.157.263	5.342.811
25	Gresik	2.440.004	2.696.262	2.952.520	3.208.778	3.465.036
26	Bangkalan	2.387.022	2.610.678	2.834.334	3.057.990	3.281.646
27	Sampang	2.797.637	2.802.598	2.807.559	2.812.520	2.817.481
28	Pamekasan	2.951.942	2.965.117	2.978.292	2.991.467	3.004.642
29	Sumenep	2.513.358	2.275.971	2.238.584	2.201.197	2.563.810
30	Kota Kediri	1.085.402	1.155.450	1.225.498	1.295.546	1.265.594
31	Blitar	849.826	665.676	681.526	697.376	613.226
32	Malang	3.270.504	3.447.600	3.624.696	3.801.792	3.978.888
33	Probolinggo	472.108	491.680	511.252	530.824	550.396
34	Pasuruan	694.308	749.730	805.152	860.574	915.996
35	Mojokerto	832.004	881.860	931.716	981.572	1.031.428
36	Madiun	101.690	196.192	290.694	385.196	479.698
37	Surabaya	12.246.990	12.564.723	12.882.456	13.200.189	13.517.922
38	Batu	444.460	327.360	310.260	493.160	423.940

Sumber: (BPS Jawa Timur, 2022)

Kabupaten Jember adalah kabupaten yang memiliki penduduk

terbesar ketiga di Jawa Timur setelah Kota Surabaya dan Kabupaten

Malang. Penduduk Kabupaten Jember mengalami kenaikan dari tahun 2017 ke tahun 2021 yaitu 2.430.185 jiwa menjadi 2.550.360 jiwa. Adapun konsumsi daging masyarakat Kabupaten Jember menunjukkan angka yang mengalami kenaikan dari tahun 2017 ke tahun 2021 yaitu 2.570.931 ton menjadi 2.743.087 ton. Kenaikan harga daging sapi berdampak dari ketidakseimbangan antara jumlah produksi dengan tingginya tingkat permintaan masyarakat. Dalam memenuhi kebutuhan daging sapi nasional, Indonesia baru mampu menghasilkan 70% dari peternakan lokal, sedangkan 30% diperoleh melalui impor (Bernadien, 2012).

2. METODE PENELITIAN

Daerah penelitian ini ditentukan secara sengaja (*Purposive Method*). Dimana penelitian ini dilakukan di Kabupaten Jember, karena produksi daging sapi di Kabupaten Jember menjadi salah satu produsen daging sapi terbesar di Jawa Timur (BPS 2022). Kegiatan penelitian ini telah dilaksanakan dalam jangka waktu 2 bulan, yaitu mulai pada bulan Januari sampai dengan Februari 2023. Waktu penelitian ini terhitung mulai dari selesainya proposal penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek Permintaan Daging Sapi

Aspek permintaan daging sapi yang digunakan oleh responden untuk mengkonsumsi daging sapi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Responden Menurut Permintaan Daging Sapi

No	Permintaan Daging Sapi (g)	Jumlah (Responden)	Persentase (%)
1	500	1742	32
2	1743	2985	29
3	2986	4228	18
4	4229	5471	5
5	5472	6714	6
6	6715	7957	6
7	7958	9200	1
8	9201	10443	3
Total		100	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 2. Dapat diketahui bahwa responden paling sedikit adalah responden yang mengkonsumsi daging sapi antara 7958-9200 gram berjumlah 1 responden atau 1% sedangkan yang terbanyak adalah responden yang mengkonsumsi daging sapi antara 500-1742 gram berjumlah 32 responden atau 32% dari total responden yang berjumlah 100

responden. Responden ini adalah mereka yang mengkonsumsi daging sapi bukan sebagai lauk utama tetapi sebagai campuran lauk dan sup ataupun sebagai kaldu.

Aspek Frekuensi Pembelian Daging Sapi

Karakteristik responden daerah penelitian berdasarkan

frekuensi pembelian daging sapi dapat diketahui melalui tabel berikut:

Tabel 3. Responden Menurut Frekuensi Pembelian Daging Sapi

No	Frekuensi Pembelian Daging Sapi (x)		Jumlah (Responden)	Persentase (%)
1	1	2,31	39	39
2	2,32	3,62	17	17
3	3,63	4,93	13	13
4	4,94	6,24	22	22
5	6,25	7,55	6	6
6	7,56	8,86	2	2
7	8,87	10,17	0	0
8	10,18	11,48	1	1
Total			100	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 3. Dapat diketahui bahwa responden paling sedikit adalah responden yang membeli daging sapi antara 10,18-11,48 kali berjumlah 1 responden atau 1% sedangkan yang terbanyak adalah responden yang membeli daging sapi antara 1-2,31 kali berjumlah 39 responden atau 39% dari total responden yang berjumlah

100 responden. Responden ini adalah mereka yang membeli daging sapi dalam jumlah sedikit dan jarang membeli karena keterbatasan uang yang dimiliki.

Aspek Harga Daging Sapi

Karakteristik harga daging sapi responden dapat diketahui dari tabel berikut:

Tabel 4. Responden Menurut Harga Daging Sapi

No	Harga Daging Sapi (Rp)		Jumlah (Responden)	Persentase (%)
1	105000	106962	14	14
2	106963	108925	31	31
3	108926	110888	43	43
4	110889	112851	0	0
5	112852	114814	0	0
6	114815	116777	10	10
7	116778	118740	0	0
8	118741	120703	2	2
Total			100	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4. Dapat diketahui bahwa responden paling sedikit adalah responden yang membeli daging sapi dengan harga berkisar 118.741-120.703 rupiah berjumlah 2 responden atau 2%

sedangkan paling banyak adalah responden yang membeli daging sapi dengan harga berkisar 108.926-110.888 rupiah berjumlah 43 responden atau 43% dari total responden yang berjumlah 100

responden. Jumlah responden terbanyak adalah responden yang membeli daging sapi dengan harga berkisar 108.926-110.888 rupiah dikarenakan kisaran harga ini adalah harga yang bertahan cukup lama pada saat penelitian.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data ini dilakukan dengan menggunakan model regresi linier berganda (*Multiple Regression*)
Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

No	Variabel	Koefisien Regresi
1	Konstanta	-74,238
2	Harga Daging Sapi (X_1)	6,051
3	Harga Daging Ayam (X_2)	-0,164
4	Pendapatan (X_3)	0,945
5	Jumlah Anggota Keluarga (X_4)	-0,385
6	Usia (X_5)	0,101
7	Selera (D)	-0,241

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 5. Dapat diketahui persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = -74,238 + 6,051 X_1 - 0,164 X_2 + 0,945 X_3 - 0,385 X_4 + 0,101 X_5 - 0,241 D$$

Keterangan:

- Y = Permintaan Daging Sapi
- X_1 = Harga Daging Sapi
- X_2 = Harga Daging Ayam
- X_3 = Pendapatan
- X_4 = Jumlah Anggota Keluarga
- X_5 = Usia
- D = Selera

Dari persamaan tersebut dapat diartikan bahwa:

Model) dengan menggunakan uji model klasik OLS (*Ordinary Least Square*). Penggunaan analisis regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji pengaruh harga daging sapi, harga daging ayam, pendapatan, jumlah anggota keluarga, usia dan selera terhadap variabel dependen yaitu permintaan daging sapi. Hasil analisis regresi linier berganda dengan menggunakan Eviews 9 dapat dilihat pada Tabel 6.13 berikut:

- a. Konstanta = -74,238 artinya bila seluruh variabel independen yaitu harga daging sapi, harga daging ayam, pendapatan, jumlah anggota keluarga, usia dan selera diasumsikan memiliki nilai nol (konstan) maka nilai permintaan daging sapi adalah -74,238.
- b. $\beta_1 = 6,051$ artinya meningkatnya harga daging sapi sebesar satu satuan akan menaikkan permintaan daging sapi sebesar 605,129%, apabila harga daging ayam, pendapatan, jumlah anggota keluarga, usia dan selera sama dengan nol. Hal ini juga mengindikasikan bahwa harga daging sapi berpengaruh positif terhadap permintaan daging sapi yang berarti semakin tinggi harga daging sapi akan berdampak pada semakin banyaknya permintaan daging sapi dengan asumsi harga daging ayam, pendapatan, jumlah

- anggota keluarga, usia dan selera konstan.
- c. $\beta_2 = -0,164$ artinya meningkatnya harga daging ayam sebesar satu satuan akan menurunkan permintaan daging sapi sebesar $-16,460\%$, apabila harga daging sapi, pendapatan, jumlah anggota keluarga, usia dan selera sama dengan nol. Hal ini juga mengindikasikan bahwa harga daging ayam berpengaruh negatif terhadap permintaan daging sapi yang berarti semakin tinggi harga daging ayam akan berdampak pada semakin turunnya permintaan daging sapi dengan asumsi harga daging sapi, pendapatan, jumlah anggota keluarga, usia dan selera konstan.
- d. $\beta_3 = 0,945$ artinya meningkatnya pendapatan sebesar satu satuan akan menaikkan permintaan daging sapi sebesar $94,596\%$ apabila harga daging sapi, harga daging ayam, jumlah anggota keluarga, usia dan selera sama dengan nol. Hal ini juga mengindikasikan bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap permintaan daging sapi yang berarti semakin tinggi pendapatan akan berdampak pada naiknya permintaan daging sapi dengan asumsi harga daging sapi, harga daging ayam, jumlah anggota keluarga, usia dan selera konstan.
- e. $\beta_4 = -0,385$ artinya meningkatnya jumlah anggota keluarga sebesar satu satuan akan menurunkan permintaan daging sapi sebesar $38,596\%$ apabila harga daging sapi, harga daging ayam, pendapatan, usia dan selera sama dengan nol. Hal ini juga mengindikasikan bahwa jumlah anggota keluarga berpengaruh negatif terhadap permintaan daging sapi yang berarti semakin banyak jumlah anggota keluarga akan berdampak pada turunnya permintaan daging sapi dengan asumsi harga daging sapi, harga daging ayam, pendapatan, usia dan selera konstan.
- f. $\beta_5 = 0,101$ artinya meningkatnya usia sebesar satu satuan akan menurunkan permintaan daging sapi sebesar $10,112\%$ apabila harga daging sapi, harga daging ayam, pendapatan, jumlah anggota keluarga dan selera sama dengan nol. Hal ini juga mengindikasikan bahwa usia berpengaruh positif terhadap permintaan daging sapi yang berarti semakin tinggi usia akan berdampak pada naiknya permintaan daging sapi dengan asumsi harga daging sapi, harga daging ayam, pendapatan, jumlah anggota keluarga dan selera konstan.
- g. $\beta_6 = -0,241$ artinya meningkatnya selera sebesar satu satuan akan menurunkan permintaan daging sapi sebesar $-24,146\%$ apabila harga daging sapi, harga daging ayam, pendapatan, jumlah anggota keluarga, usia sama dengan nol. Hal ini juga mengindikasikan bahwa selera berpengaruh negatif terhadap permintaan daging sapi yang berarti semakin tinggi selera akan berdampak pada turunnya permintaan daging sapi dengan asumsi harga daging sapi, harga daging ayam, pendapatan, jumlah anggota keluarga, usia konstan.

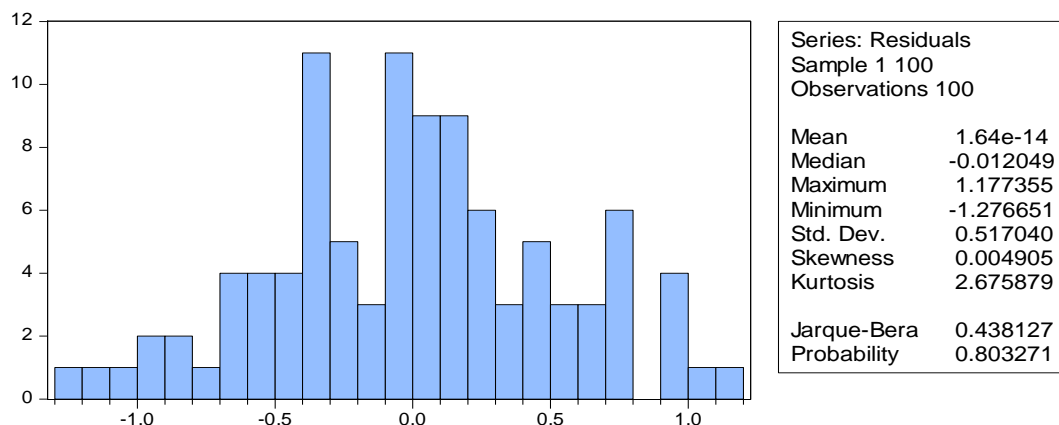
Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang dibuat dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik. Uji asumsi klasik yang akan dilakukan adalah uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji normalitas.

a. Pengujian Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji J-B Test (Jarque-Bera test) untuk melihat apakah data terdistribusi

normal atau tidak. Bila nilai JB hitung $>$ nilai χ^2 Tabel atau nilai probabilitas J-B hitung $<$ nilai probabilitas ($\alpha = 0,05$), maka hipotesis menyatakan bahwa residual, *error term* adalah berdistribusi normal ditolak. Bila nilai JB hitung $<$ nilai χ^2 Tabel atau nilai probabilitas J-B hitung $>$ nilai probabilitas ($\alpha = 0,05$), maka hipotesis menyatakan bahwa residual, *error term* adalah berdistribusi normal.



Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas Jarque-Bera, dihasilkan nilai probabilitas hitung sebesar $0,438 > \alpha = 0,05$ yang berarti bahwa residual data yang digunakan dalam model adalah berdistribusi normal.

b. Pengujian Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent variable*). Untuk

melihat model terkena penyakit multikolinieritas atau tidak maka perlu dilakukan pengujian terhadap semua variabel bebas dari model regresi. Pengujian ada tidaknya gejala multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Apabila nilai VIF berada dibawah 10,00 lebih dari 0,100, maka diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel	Centered VIF	Keterangan
1	Harga Daging Sapi (X ₁)	1,154294	tidak multikolinearitas
2	Harga Daging Ayam (X ₂)	1,077643	tidak multikolinearitas
3	Pendapatan (X ₃)	1,060251	tidak multikolinearitas
4	Jumlah Anggota Keluarga (X ₄)	1,054735	tidak multikolinearitas
5	Usia (X ₅)	1,083457	tidak multikolinearitas
6	Selera (D)	1,132742	tidak multikolinearitas

Berdasar Tabel 7. Menunjukkan nilai *Centered* VIF baik X₁, X₂, X₃, X₄, X₅ dan D adalah kurang dari 10, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model prediksi.

c. Pengujian Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual, dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varian berbeda, disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji Glajser dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolut residual terhadap seluruh variabel bebas. Apabila hasil regresi absolut terhadap seluruh variabel bebas mempunyai nilai t hitung yang tidak signifikan, maka dapat dikatakan bahwa model penelitian lolos dari adanya heteroskedastisitas dengan nilai signifikansi $\geq 0,05$ berarti tidak terjadi heteroskedastis.

Tabel 8. Hasil Uji Heterokedastisitas

No	Kriteria	Nilai
1	F-statistic	0,1148
2	Obs*R-squared	0,1156

Dari hasil uji heterokedastisitas pada Tabel 8. Yang telah dilakukan ternyata dihasilkan nilai probabilitas dari *Obs*R-Squared* adalah sebesar $0,1156 \geq 0,05$, hal ini berarti tidak terjadi penyimpangan asumsi klasik heterokedastisitas pada model regresi yang dibuat, dengan kata lain menerima hipotesis homoskedastisitas.

Uji Statistik

a. Uji Secara Serentak (Uji-F)

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan atau bersama sama. Pengujian koefisien regresi secara serentak atau bersama-sama dari variabel bebas yaitu harga daging sapi, harga daging ayam, pendapatan, jumlah anggota keluarga, usia dan selera terhadap variabel terikatnya yaitu permintaan daging sapi menggunakan uji F.

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi dan Uji F

No	Kriteria	Keterangan
1	<i>Adjusted R-squared</i>	0,426
2	F _{hitung} (13,252)	
3	Nilai signifikansi (0,000000)	Signifikan

Hasil analisis regresi linier berganda seperti terlihat pada Tabel 9. Diperoleh F-hitung sebesar 13,252 dan *prob* (F-statistik) sebesar

0,000000, maka harga daging sapi, harga daging ayam, pendapatan, jumlah anggota keluarga, usia dan selera mempunyai pengaruh signifikan terhadap permintaan daging sapi pada tingkat signifikan 5%, dalam hal ini H_0 ditolak. Sehingga, hipotesis yang menyatakan harga daging sapi, harga daging ayam, pendapatan, jumlah anggota keluarga, usia dan selera mempunyai pengaruh signifikan terhadap permintaan daging sapi terbukti kebenarannya (H_a diterima).

b. Uji t

Hipotesis dalam penelitian ini diuji kebenarannya dengan menggunakan uji parsial. Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji t digunakan untuk menguji variabel independen yaitu harga daging sapi, harga daging ayam, pendapatan, jumlah anggota keluarga, usia dan selera terhadap variabel dependen permintaan daging sapi secara individual (Parsial).

Tabel 10. Hasil Uji t

No	Variabel	Item Uji		Keterangan
		Prob	Alpha	
1	Harga Daging Sapi (X_1)	0,005	0,05	Signifikan
2	Harga Daging Ayam (X_2)	0,928	0,05	Tidak Signifikan
3	Pendapatan (X_3)	0,000	0,05	Signifikan
4	Jumlah Anggota Keluarga (X_4)	0,036	0,05	Signifikan
5	Usia (X_5)	0,650	0,05	Tidak Signifikan
6	Selera (D)	0,036	0,05	Signifikan

Berdasarkan Tabel 10. Diketahui perbandingan antara probabilitas dengan alpha adalah sebagai berikut:

1. Hasil uji harga daging sapi mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,005 dan lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa hipotesis harga daging sapi mempunyai pengaruh terhadap permintaan daging sapi diterima. Hal ini juga menunjukkan bahwa harga daging sapi mempengaruhi permintaan daging sapi yang berarti semakin baik harga daging sapi akan berdampak pada semakin tinggi permintaan daging sapi.
2. Hasil uji harga daging ayam mempunyai nilai signifikansi

sebesar 0,928 dan lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa hipotesis harga daging ayam mempunyai pengaruh terhadap permintaan daging sapi di tolak. Hal ini juga menunjukkan bahwa harga daging ayam tidak mempengaruhi permintaan daging sapi yang berarti perubahan harga daging ayam tidak berdampak pada permintaan daging sapi.

3. Hasil uji pendapatan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa hipotesis pendapatan mempunyai pengaruh terhadap permintaan daging sapi diterima. Hal ini juga menunjukkan bahwa pendapatan mempengaruhi permintaan daging

sapi yang berarti semakin tinggi pendapatan akan berdampak pada semakin tinggi permintaan daging sapi.

4. Hasil uji jumlah anggota keluarga mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,036 dan lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa hipotesis jumlah anggota keluarga mempunyai pengaruh terhadap permintaan daging sapi diterima. Hal ini juga menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga mempengaruhi permintaan daging sapi yang berarti semakin banyak jumlah anggota keluarga akan berdampak pada semakin tinggi permintaan daging sapi.
 5. Hasil uji usia mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,650 dan lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa hipotesis usia mempunyai pengaruh terhadap permintaan daging sapi ditolak. Hal ini juga menunjukkan bahwa usia tidak mempengaruhi permintaan daging sapi yang berarti berapapun usia konsumen tidak berdampak pada permintaan daging sapi.
 6. Hasil uji selera mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,036 dan lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa hipotesis selera mempunyai pengaruh terhadap permintaan daging sapi diterima. Hal ini juga menunjukkan bahwa selera mempengaruhi permintaan daging sapi yang berarti semakin selera akan berdampak pada semakin tinggi permintaan daging sapi.
- c. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh

variabel bebas X. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 (*Adjusted R² = 0*), artinya variasi Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila $R^2 = 1$, artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X. Dengan kata lain bila *Adjusted R² = 1*, maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh *Adjusted R²*nya yang mempunyai nilai antara nol dan satu.

Hasil Analisis regresi linier berganda menunjukkan pengaruh harga daging sapi, harga daging ayam, pendapatan, jumlah anggota keluarga, usia dan selera terhadap permintaan daging sapi diperoleh nilai *Adjusted R²* sebesar 0,426. Artinya menunjukkan pengaruh variabel harga daging sapi, harga daging ayam, pendapatan, jumlah anggota keluarga, usia dan selera terhadap permintaan daging sapi sebesar 42,6% sedangkan 57,4% dipengaruhi oleh faktor lain dan kesalahan pengganggu (*error terms*) di luar variabel harga daging sapi, harga daging ayam, pendapatan, jumlah anggota keluarga, usia dan selera.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Harga daging sapi, pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan selera mempunyai pengaruh signifikan terhadap permintaan daging sapi sedangkan harga

daging ayam dan usia tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan daging sapi di Kabupaten Jember.

2. Elastisitas permintaan daging sapi menunjukkan bahwa elastisitas harga atas permintaan daging sapi adalah sebesar 6.051298 artinya permintaan daging sapi bersifat elastis. Sedangkan elastisitas silang sebesar -0.164605 yang menunjukkan bahwa daging ayam dapat dikategorikan sebagai barang substitusi dari daging sapi.

Dari hasil penelitian, saran yang diajukan ini antara lain pentingnya peningkatan produksi lokal dengan fokus pada kualitas dan keamanan produk, mengedukasi konsumen tentang manfaat daging sapi yang sehat, dan mengembangkan strategi diversifikasi produk dan kemitraan untuk mengoptimalkan pemasaran. Dengan diterapkannya usulan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan peternak lokal dan lebih berkontribusi terhadap pertumbuhan perekonomian Kabupaten Jember.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliawati, L., & Murni, A. (2015). *Ekonomika Murni*. Bandung: Rafika Aditama.
- BPS Indonesia. (2022). *Statistik Harga Produsen Pertanian Subsektor Peternakan dan Perikanan 2021*.
- BPS Jawa Timur. (2022). *Produksi Daging Ternak Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Ternak di Provinsi Jawa Timur*.
- Bernadien, Y. M. (2012). Sikap dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembelian Daging Sapi Impor (Studi Kasus di Kecamatan Setiabudi, Kotamadya Jakarta Selatan, DKI Jakarta).
- Dyah. (2015). *Konsumsi Daging Sapi Orang Indonesia Masih Rendah*.
<https://www.antaraneews.com/berita/527724/konsumsi-daging-sapi-orang-indonesia-masih-rendah>
- Priyatno, D. (2018). *SPSS Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa & Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Rahardja, P., & Manurung, M. (2014). *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI.
- Rizaty, M. A. (2022). *Konsumsi Daging Sapi di Jawa Timur Terbesar pada 2021*. DataIndonesia.Id.
<https://dataindonesia.id/sector-riil/detail/konsumsi-daging-sapi-di-jawa-timur-terbesar-pada-2021>
- Simamora, H. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: STIEY.
- Sukirno, S. (2016). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : PT. Rajawali Pers.
- Suparmoko, & Sofilda, E. (2015). *Pengantar Ekonomi Makro* (5th ed.). Jakarta: IN-MEDIA.